

## **Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

**Novia Puspita Sari<sup>1)</sup>, Cahyani Nuswandari<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNISBANK Semarang <sup>1,2)</sup>  
noviapuspitasari@mhs.unisbank.ac.id<sup>1)</sup>, Cahyani@edu.unisbank.ac.id<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this research to examine the effect of the ratio of ROE, CR, DER, and PER on stock prices. In this study, the census method was used with the research model covering all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in Indonesia that were listed on the IDX in 2016-2020 period with documentation data collection techniques. Company data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) web. The analytical tool used is multiple regression. The result in this study indicate that the profitability ratio (ROE) has an effect and is significant on stock prices, while Liquidity (CR), Solvency (DER), PER (Price Earning Ratio) have no and no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Stock price, Liquidity, PER, Profitability, Solvency*

### **Abstrak**

*Penelitian dilakukan guna menguji pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus dengan model penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman di Indonesia yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data perusahaan didapat melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), PER (Price Earning Ratio) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.*

**Kata Kunci:** *Harga saham, Likuiditas, PER, Profitabilitas, Solvabilitas*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai berdasarkan kondisi keuangannya. Kondisi keuangan dinilai dari laporan keuangan perusahaan (Munawir, 2014). Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan membuat harga saham meningkat, kondisi tersebut tentu akan merayu investor agar tertarik untuk investasi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kondisi keuangan buruk maka mengurangi minat investor di perusahaan. Keuntungan merupakan tujuan dari investasi, walaupun adakalanya diperoleh kerugian. Sehingga investor juga harus cermat dan teliti dalam mengambil keputusan.

Investor sendiri pada dasarnya memiliki pedoman untuk dijadikan sebagai acuan dalam memilih perusahaan yang cocok dijadikan sebagai sasaran untuk menanamkan modal. Melalui Laporan Keuangan perusahaan, investor dapat menganalisis dan mengevaluasi. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan meneliti, memeriksa, dan menyelidiki keuangan perusahaan guna melihat kinerja perusahaan dimasa depan. Analisis keuangan terdiri dari tiga bidang utama, yaitu : analisis profitabilitas yang merupakan imbal hasil atas investasi perusahaan, analisis risiko yang merupakan evaluasi mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya, serta analisis arus kas yang mana memberikan evaluasi tentang cara perusahaan mendapatkan dan memanfaatkan dananya (Subramanyam, 2017).

Analisis rasio dapat memperlihatkan hubungan antar rasio yang dijadikan dasar perbandingan mengungkapkan situasi atau kecenderungan yang tidak mudah dideteksi dengan memperhatikan komponen yang membentuk rasio (Subramanyam, 2017). Kondisi keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham, maka perusahaan diharapkan mampu melakukan hal-hal yang membuat citra perusahaan baik atau dapat mencapai suatu prestasi tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan citra perusahaan yaitu dengan menjadi perusahaan *Go Public*. Dengan *Go Public* perusahaan dapat mendapatkan banyak keuntungan karena dapat publikasi secara cuma-cuma. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan dapat diakses dengan mudah di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI ini tempat bertemunya emiten dan investor untuk transaksi saham.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Di Indonesia industri makanan & minuman selama periode 2015-2019. Rata-rata mengalami pertumbuhan 8,16 %, dan sepanjang tahun 2020 rata-rata mampu tumbuh sebesar 1,58 %. Industri ini memiliki peranan yang tak kalah penting dengan sub sektor lain. Hal ini membuat harga sahamnya seakan terus bertumbuh dan tidak pernah ada matinya. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada akhir 2015 hingga kuartal I 2020, realisasi investasi industri manufaktur mencapai Rp 1.348,9 triliun, dan industri yang menjadi favorit dan menjanjikan adalah industri makanan. Realisasi investasi pada sektor industri ini mencapai Rp 293,2 triliun atau setara US\$ 21,4. Dan presentase total investasinya sebesar 21,7 %. Karena semakin meningkatnya jumlah populasi manusia di dunia menyebabkan kebutuhan makanan dan minuman pun terus bertambah, hal ini yang lantas membuat perusahaan industri tersebut terus tumbuh dan tetap dalam kondisi yang stabil. Kondisi tersebut membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Namun adakalanya sektor industri barang konsumsi juga mengalami penurunan tetapi tidak terlalu berpengaruh. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Seperti yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang terdaftar di BEI. Perusahaan besar di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Indofood. Berdasarkan data dari BEI Rata-rata harga saham 2018 yaitu Rp 6.823,00. sedangkan tahun 2019 diperoleh Rp 7.338,00. Dan tahun 2020 diperoleh Rp 6.804,00. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2018 hingga 2019 rata-rata mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 hingga 2020 rata-rata mengalami penurunan. Apabila terjadi peningkatan harga saham maka itu merupakan pertanda bagus. Artinya kinerja perusahaan telah lebih baik dan hal ini dapat menarik investor untuk investasi. Namun apabila terjadi penurunan harga saham dapat diartikan pula menurunnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Langkah awal yang perlu diketahui investor saat memutuskan hendak berinvestasi adalah melihat harga saham perusahaan. Menurut Christian & Frecky (2019) saham didefinisikan sebagai sertifikat atau surat berharga yang menjadi tanda kepemilikan perusahaan, didalamnya tercantum nilai saham, jenis saham, hak & kewajiban pemegang saham. Investor yang membeli saham, berarti memiliki hak kepemilikan di perusahaan dan berhak mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Lazimnya perusahaan membagikan keuntungan dalam bentuk deviden.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Latifah & Suryani (2020) dan Djazuli (2017) profitabilitas dapat dilihat menggunakan ROE. Penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Wulandari dkk. (2020) dan Rosalina & Masditok (2018) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Pungky & Sunartiyo (2020) dan Sriwahyuni & Saputra (2017) likuiditas dapat dilihat dari perhitungan CR. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Wulandari dkk. (2020) dan Hayati dkk. (2019) CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Pungky & Sunartiyo (2020) rasio solvabilitas dapat diukur dengan DER. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Hendaryan & Ramadhan (2018) dan Rosalina & Masditok (2018) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan berliana Sinaga & Hasanuh (2020) dan Mujati & Dzulqodah (2016) PER berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Suparningsih & Chaeriah (2020) dan Astuti dkk (2018) PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham perusahaan dapat berubah atau berfluktuasi dengan cepat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tindakan perusahaan, probabilitas kinerja perusahaan ke depannya, kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, isu-isu tertentu dan sentimen pasar, serta faktor manipulasi pasar (Pungky & Sunartiyo, 2020). Ketidakstabilan harga saham menyulitkan investor dalam investasi. Investor tidak boleh gegabah dalam menginvestasikan uangnya, terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti, kinerja perusahaan termasuk kondisi industri sejenis, fluktuasi, nilai tukar dan kondisi bursa, serta stabilitas nasional suatu negara (Bhuana, 2019).

Kajian ini menjadikan penelitian terdahulu sebagai dasar acuan, yang dilakukan oleh Khairudin & Wandita (2017). Namun disertai variabel atau rasio keuangan, objek penelitian, dan metode pengumpulan data yang berbeda agar memberikan hasil yang lebih komprehensif. Kajian dalam penelitian ini untuk mengetahui rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return On Equity*), Likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), Solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal sejatinya merupakan sinyal-sinyal informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan apakah memiliki prospek yang baik atau buruk kedepannya, informasi inilah yang dibutuhkan oleh investor. Menurut (Connelly dkk, 2011) teori sinyal ini mampu memberikan gambaran aktivitas pihak yang terkait dengan sinyal-sinyal informasi meskipun dengan akses yang berbeda, informasi yang diterima oleh pihak tersebut member sinyal yang sama dengan yang lain. Dengan adanya sinyal ini investor dapat mengevaluasi dan mengambil keputusan. Sinyal informasi salah satunya yang dapat ditemukan pada laporan keuangan yaitu laba perusahaan. Peningkatan laba tiap tahun, memberikan sinyal yang baik mengenai kinerja perusahaan (Bhuana, 2019).

### **Harga Saham**

Harga yang sedia dibayar oleh pihak lain agar mempunyai hak kepemilikan di perusahaan merupakan pengertian dari harga saham. Terjadinya permintaan & penawaran di pasar modal mempengaruhi fluktuasi harga saham sehingga dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu (Linanda & Afriyenis, 2018). Harga saham perlu diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk membelinya karena sewaktu-waktu harga saham dapat berfluktuasi (Melati & Suselo, 2022). Fluktuasi yang terjadi pada harga saham pada dasarnya dapat mengindikasikan beberapa hal. Salah satunya seperti semakin tinggi harga saham suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula imbal hasil yang akan diperoleh oleh investor. Semakin tingginya harga saham telah memberikan sinyal baik kepada investor berupa kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan baik dan sehat. Ada dua cara untuk menganalisis harga saham diantaranya yaitu analisis teknikal yang mengacu pada catatan historis harga saham, dan analisis fundamental yang mengacu pada faktor-faktor fundamental (Khairudin & Wandita, 2017). Dalam penelitian ini harga saham dihitung menggunakan logaritma natural.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Menurut Hanafi (2016) pengukuran tentang kapabilitas perusahaan agar diperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, dan ekuitas saham merupakan definisi dari profitabilitas. Penelitian ini menggunakan ROE. ROE sendiri merupakan laba atas ekuitas yang memperlihatkan potensinya memaksimalkan sumber daya guna menghasilkan laba (Fahmi, 2018). Atau suatu radigunakan untuk melihat kecakapan perusahaan ketika mengelola ekuitas sehingga diperoleh keuntungan (Adilla & Djumahir 2022). ROE yang tinggi mampu memberikan sinyal *good news* bagi investor, semakin tinggi ROE mengindikasikan

keberhasilan dalam menghasilkan *return* dengan modal yang ada dan memperlihatkan keberhasilan manajemen atas pengelolaan modal. Akibatnya harga saham naik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Marzuki (2019) serta Latifah & Suryani (2020) hasilnya menunjukkan ROE berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H1: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Likuiditas merupakan rasio untuk menilai likuiditas jangka pendek dengan melihat aset lancar yang relatif pada kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2016). Rasio likuiditas dinilai dapat mencerminkan kompetensi suatu perusahaan khususnya dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya (Pranata & Pujiati, 2015). Rasio Likuiditas diukur dengan CR. Berdasarkan *Signalling Theory* CR yang tinggi dapat memberi sinyal *good news* bagi investor, hal ini karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya akan mendapat respon baik oleh pasar, berarti perusahaan telah mendapatkan kepercayaan, dan menilai perusahaan telah mampu menjaga tingkat likuiditasnya serta memiliki kinerja yang baik. Sehingga CR mampu membuat harga saham mengalami kenaikan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Pungky & Sunartiyo (2020) dan Pranata & Pujiati (2015) hasilnya menunjukkan bahwa CR berpengaruh dan signifikan. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H2: CR berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Rasio ini menggambarkan mengenai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengetahui keadaan perusahaan atas kewajibannya pada pihak lain, kemampuan pemenuhan kewajiban bersifat statis, dan relativitas antara nilai aset tetap dengan modal (Munawir, 2014). Rasio Solvabilitas diukur dengan DER. DER dapat memberikan sinyal *bad news* kepada investor. Semakin tinggi rasio ini dikhawatirkan diikuti pula dengan risiko keuangan yang dapat ditimbulkan akibat dari tingginya hutang perusahaan dan modal yang semakin rendah, sehingga mendorong penurunan harga saham perusahaan (Pungky & Sunartiyo, 2020). Dengan anggapan tersebut investor akan enggan untuk membeli saham di perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Pungky & Sunartiyo (2020) hasilnya menunjukkan bahwa DER negatif dan berpengaruh. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H3: DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

PER menurut Brigham & Houston (2014) ialah membandingkan harga saham dengan laba per saham dengan menunjukkan sejumlah uang yang akan dibayar oleh investor atas setiap dolar laba yang dilaporkan. PER mampu memberikan sinyal *good news* kepada investor, jadi apabila semakin tinggi PER maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang ditinjau dari besarnya laba per saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Onica (2020) PER perusahaan yang relatif tinggi mendefinisikan *return* yang diterima investor semakin tinggi dan harga saham dinilai mahal, namun sebaliknya PER yang relative

rendah mendefinisikan *return* yang diterima rendah dan harga saham dinilai murah oleh pasar. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Sinaga & Hasanuh (2020) dan Dalimunthe (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa PER positif dan berpengaruh. Dengan demikian dirumuskan hipotesis:

H4: PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE

Metode Kuantitatif dipakai dalam penelitian ini. Populasi dan sampel menggunakan metode sensus sehingga mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman di BEI periode 2016-2020, seluruhnya terdapat 122 perusahaan. Harga saham merupakan variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya yaitu Profitabilitas diukur dengan ROE, Likuiditas diukur dengan CR, Solvabilitas diukur dengan DER, dan PER (*Price Earning Ratio*). Dalam mengumpulkan data digunakan teknik dokumentasi dimana penulis terlebih dahulu harus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Proses analisis data menggunakan SPSS dengan teknik statistik. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 PER + \varepsilon_i$$

## HASIL

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memuat hasil *mean*, standar deviasi, varian, *maximum*, dan minimum. Tabel 1. Menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu nilai minimum ROE -2,23, CR 0,00, DER -2,13, PER -624,72, dan Harga saham 3,91. Untuk nilai Maksimum ROE 1,45, CR 98,63, DER 11,35, PER 70800, dan Harga saham 9,68. Sedangkan hasil nilai rata-rata ROE 0,10, CR 3,41, DER 1,04, PER 604,61, dan Harga saham 6,73. Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif variabel ROE, CR, DER, dan PER memiliki std. deviasi > mean yang berarti data bersifat heterogen dan memiliki tingkat sebaran yang bervariasi. Namun untuk variabel Harga Saham memiliki std. deviasi < mean berarti data bersifat homogen atau memiliki tingkat sebaran data yang paling baik. Berikut disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi	Varian
<b>ROE</b>	-22,23	1,45	0,1030	0,35657	0,127
<b>CR</b>	0,00	98,63	3,4122	9,17885	84,251
<b>DER</b>	-2,13	11,35	1,0356	1,56040	2,435
<b>PER</b>	-625,72	70800	604,6142	6409,04210	41080000
<b>HARGA SAHAM</b>	3,91	9,68	6,7261	1,54298	2,381

Sumber: SPSS (2022)

### Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai Z hitung > Z tabel berarti hasil terdistribusi tidak normal. Dimana Z tabel = 1,96 dengan signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji Tabel 2. Setelah dilakukan perhitungan Zskewnes dan Skurtosis maka diperoleh Zskewness  $-1,94 < 1,96$  dan Zkurtosis  $0,99 < 1,96$ . Dengan demikian model telah lolos uji dan memenuhi kriteria. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Skewnes		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<b>Unstandardized Residual</b>	<b>-0,430</b>	<b>0,219</b>	<b>0,440</b>	<b>0,435</b>

Sumber: SPSS (2022)

### Uji Multikolonieritas

Dasar kriteria keputusan uji multikolonieritas dalam penelitian ini yaitu apabila  $VIF > 10$ , berarti terjadi multikolonier. Namun apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolonier. Berdasarkan olah data pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa VIF variabel ROE 1,227, CR 1,028, DER 1,256, dan PER 1,015. Terlihat hasil  $VIF < 10$ . Sehingga disimpulkan model tidak memiliki gejala multikolonieritas. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

	<b>VIF</b>
ROE	1,227
CR	1,028
DER	1,256
PER	1,015

Sumber: SPSS (2022)

### Uji Autokorelasi

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan menggunakan metode Uji D-W sebagai berikut:

Nilai D-W: 1,978

N: 122

K: 4

dU: 1,773

dL: 1,638

$dU < d < 4 - dU$

$1,773 < 1,978 < 2,227$

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada model tidak terkena autokorelasi positif atau negatif. Berikut disajikan tabel hasil uji autokorelasi:

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

<b>Nilai Durbin-Watson</b>
<b>1,978</b>

Sumber: SPSS (2022)

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas pada model memakai metode uji park. Ketentuan kriteria keputusan signifikansi  $< 5\%$  (0,05) secara statistik berarti model memiliki gejala heteroskedastisitas. Namun apabila signifikansi  $> 5\%$  (0,05) secara statistik berarti model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau sudah memenuhi syarat sebagai model yang homoskedastisitas.

Berdasarkan data Tabel 6. Menunjukkan bahwa signifikansi ROE 0,999, CR 0,292, DER 0,556, dan PER 0,106. Variabel memiliki nilai signifikansi  $> 5\%$  (0,05) yang berarti dalam pengujian ini model telah lolos dari gejala heteroskedastisitas atau berarti model telah homoskedastisitas. Dimana model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut disajikan tabel hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
ROE	0,002	0,999
CR	1,059	0,292
DER	0,590	0,556
PER	-1,633	0,106

Sumber: SPSS (2022)

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil model regresi yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,723 + 1,677 \text{ ROE} - 0,017 \text{ CR} - 0,099 \text{ DER} - 0,00 \text{ PER} + \varepsilon_i$$

Berdasarkan rumusan model nilai konstanta ( $\alpha$ ) 6,723 hal ini menandakan bahwa apabila tidak terdapat variabel ROE, CR, DER, dan PER berarti variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 6,723. Berikut disajikan tabel hasil uji regresi linier berganda:



**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coeddicients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B.	Std. Error	Beta		
constant	6,723	0,184		36,610	0,00
ROE	1,677	0,394	0,387	4,254	0,00
CR	-0,017	0,014	-0,099	-1,192	0,236
DER	-0,099	0,091	-0,100	-1,089	0,278
PER	-0,00	0,000	-0,069	-0,833	0,406

Sumber: SPSS (2022)

**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji pada Tabel 8, memperlihatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,182 atau 18,2 % yang artinya kemampuan variabel independen yaitu ROE, CR, DER, dan PER dalam mempengaruhi harga saham sebesar 18,2 % dimana sisanya sebesar 81,8 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
0,182

Sumber: SPSS (2022)

**Uji F**

Kriteria keputusan mengacu pada hasil signifikansi sebesar 0,05. Jadi apabila < 0,05 berarti ada hubungan antar variabel, namun apabila > 0,05 tidak ada hubungan antar variabel. Berdasarkan data Tabel 9. Nilai F 7,720 dengan signifikansi 0,00. Nilai signifikansi < 0,05 menandakan bahwa model regresi bisa dipakai untuk meramalkan harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROE, CR, DER, dan PER secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah tabel hasil uji F:

**Tabel 9. Uji F**

	F	Sig.
Regresion Residual	7,720	0,000

Sumber: SPSS (2022)

**Uji Statistik t**

Kriteria keputusan dalam uji t (parsial) ini yaitu sig. < 0,05 dan t perhitungan > nilai t tabel berarti Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun bila data sig. > 0,05 dan nilai t perhitungan < t tabel berarti Ha ditolak, artinya variabel

independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7. dan  $t$  tabel = 1,980.

ROE memiliki  $\text{sig } 0,00 < 0,05$  dan  $t$  perhitungan  $4,254 > 1,980$  maka uji hipotesis H1 diterima, artinya ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil  $\text{sig CR } 0,236 > 0,05$ , dan  $t$  perhitungan  $-1,192 < 1,980$  maka uji hipotesis H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara CR dan harga saham. DER memiliki nilai  $\text{sig } 0,278 > 0,05$  dan  $t$  perhitungan  $-1,989 < 1,980$  maka uji hipotesis pada H3 ditolak dan berarti variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan PER signifikansinya  $0,406 > 0,05$ , dengan  $t$  perhitungan  $-0,833 < 1,980$  maka uji hipotesis H4 juga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham. ROE merupakan laba atas ekuitas yang menguji kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdayanya untuk menghasilkan (Fahmi, 2018). Penelitian ini telah sesuai dengan *Signalling theory*, dimana ROE yang tinggi dapat dikatakan telah berhasil mengirim sinyal yang baik kepada investor karena dinilai perusahaan telah mampu mengelola atau mengatur kondisi perusahaan dengan baik dan menghasilkan peningkatan laba. Hal ini memberikan sinyal baik kepada investor dan investor tertarik untuk berinvestasi dan mempertimbangkan ROE dalam berinvestasi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Marzuki (2019), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Masditok (2018).

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar yang berarti dalam rasio ini nilai aset lancar ada sekian kalinya dari kewajiban lancarnya (Munawir, 2014). Hal ini karena tingginya nilai CR belum tentu menjamin perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya. Dan diduga ada aspek lain yang dipertimbangkan investor seperti besarnya nilai aset lancar dibanding hutang lancar. Diperoleh sampel sebanyak 122 perusahaan industri makanan & minuman periode 2016-2020, sebesar 84 % ternyata memiliki nilai aset lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya. Apabila besarnya nilai aset lancar didominasi oleh besarnya piutang, dikhawatirkan akan sulit untuk ditagih (Munawir, 2014). Hal ini dapat merugikan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Hayati dkk (2019), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pungky & Sunartiyo (2020).

Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas (Munawir, 2014). Tinggi maupun rendahnya DER atau hutang perusahaan belum mampu mempengaruhi harga saham dan belum tentu mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. DER disini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola hutangnya dengan baik dan optimal sehingga operasional perusahaan tercukupi dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Apabila perusahaan belum mampu mengelola dan mengoptimalkan maka akan memberikan sinyal informasi negatif kepada investor, namun apabila perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan penggunaan hutangnya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif

kepada investor (Margaritha, 2020). Jadi DER belum mampu mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Rosalina & Masditok (2018), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pungky & Sunartiyo (2020).

Pengaruh PER terhadap harga saham, PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. PER dapat diperoleh dengan membandingkan harga dasar per saham dengan laba per saham (Subramanyam, 2017). Berdasarkan *Signalling theory*, penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan. PER hanya mengandalkan besarnya laba yang akan diperoleh investor dari saham yang dibelinya, hal ini masih lemah untuk dijadikan umpan agar investor membeli saham. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankan peningkatan laba selama bertahun-tahun, dimana hal tersebut sangat diminati investor maka nilai harga saham di pasar menurun yang membuat perusahaan tidak mampu mendorong investor untuk membeli saham (Onica, 2020). Sebanyak 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2016-2020, sekitar 62% merupakan perusahaan yang tidak mampu mempertahankan konsistensi peningkatan laba atas sahamnya. Jadi tinggi rendahnya rasio PER tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham sehingga investor perlu meninjau rasio keuangan lain yang lebih tepat dalam memprediksi harga saham perusahaan, seperti rasio profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Suparningsih & Chaeriah (2020), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Hasanuh (2020).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian ini ialah Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini yaitu hasil uji determinasi masih kecil yaitu sebesar 18,2 % yang berarti sisanya 81,8 % mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Selain itu objek penelitian juga masih terbatas. Maka saran bagi penelitian ini adalah bagi investor sebelum memutuskan berinvestasi sebaiknya terlebih dahulu meninjau kinerja perusahaan dengan baik dan dengan berbagai analisis rasio keuangan yang matang untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, mengganti dengan variabel selain CR, DER, dan PER dikarenakan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak sejalan dengan *Signalling Theory*. Dimana baik peningkatan atau penurunan CR, DER, dan PER tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini diharapkan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, N., Ubud, S., Djumahir. 2022. "Effect Of Exchange Rates, Interest Rates, Profitability, And Solvency On Stock Prices Mediated By Dividend Policy." *Journal Of Applied Management (JAM)* 20(2):328–39.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & Wa, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan

- Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170-183.
- Bhuana, K. W. (2019). Pengaruh net profit margin dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 269-284.
- Brigham, Eugene, and Joel Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ke-11 buku. Jakarta: Salemba empat.
- Christian, N., & Frecky, F. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 115-136.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Dalimunthe, H. 2015. "Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 1(2):36-45.
- Djazuli, A. (2017). The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price. *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 112-122
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 133-139.
- Hendaryan, D., & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(1), 149-172
- Khairudin, K., & Wandita. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Junral Akuntansi & Keuangan* 8 (1):68-84.

- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Linanda, R., & Afriyeni, W. (2018). Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Harga saham. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 135-144.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Margaritha, Firdha Ayu. 2020. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." Universitas Stikubank Semarang.
- Marzuki, M. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 27-36.
- Mujati, S, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1)..
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. ke-4*. Yogyakarta: Liberty.
- Onica, M. C. (2020). Effects of Financial Market Variables on Stock Prices on the Example of the Market Rates of the Listed Companies: A Review of the Literature. *Annals of the University Dunarea de Jos of Galati: Fascicle: I, Economics & Applied Informatics*, 26(3).
- Pranata, D., & Dyah, P. 2015. "The Effect of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Dividen Policy on Stock Prices after the Implementation of IFRS." *The Indonesian Accounting Review* 5(2):169–78.
- Pungky, J., & Sunartiyo, S. 2020. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT Indosat, Tbk." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 8 (3):35–45.
- Melati, Y. P., & Suselo, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1).
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) dan Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(4), 1-15.

- Sinaga, B., & Hasanuh, N. (2020). The Effect Of Return On Assets And Price Earning Ratio Toward Stock Prices. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 23-28..
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh cr, der, roe, tat, dan eps terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119-136.
- Subramanyam, K. .. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Ke-11 buku. Jakarta: Salemba empat.
- Suparningsih, B., & Chaeriah, E. S. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Dolar Terhadap Harga Saham Industri Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114-126.